

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Setelah peneliti melakukan penelitian, maka dapat ditarik simpulan yaitu:

Pertama, bimbingan keagamaan di Komunitas Rumah Belajar Kita Kelurahan Karang Mekar Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin yang dilakukan 5 hari dalam seminggu yaitu pada hari senin sampai jum'at pukul 20.00 wita. Adapun jumlah difabel pendengaran yang mengikuti bimbingan keagamaan di Komunitas ini sebanyak 40 orang dengan tingkat ketulian yang berbeda-beda. Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan, pembimbing menggunakan beberapa metode yaitu metode individual yang mana pembimbing secara langsung memberikan bimbingan keagamaan terhadap difabel pendengaran, sehingga mereka dapat langsung melakukan tanya jawab. Selain itu pembimbing juga melakukan metode kelompok yang mana pembimbing memberikan penjelasan mengenai keagamaan seperti ceramah dan praktik salat ataupun praktik ibadah lainnya kepada seluruh difabel pendengaran sehingga mereka dapat berdiskusi langsung antar sesama difabel ataupun pembimbing. Adapun metode tidak langsung dilakukan apabila difabel

pendengaran berada diluar daerah Banjarmasin sehingga mereka dapat melakukan bimbingan secara *daring*.

Materi yang diberikan pembimbing ada 3, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Adapun materi aqidah meliputi tentang inti pokok ajaran Islam yaitu rukun iman dan juga menjelaskan tentang adanya Allah melalui sifat wajib bagi Allah. Materi syariah yaitu meliputi tentang rukun Islam atau praktik ibadah seperti bersuci, tata cara salat, puasa, dan membaca al-qur'an. Sedangkan materi akhlak meliputi tentang menghargai dan menghormati sesama terlebih pada antar sesama muslim. Menanamkan sikap dan sifat *qanaah* (menerima apa adanya), bersyukur, sabar, dan ikhlas. Adapun media yang digunakan adalah bahasa isyarat Indonesia (BISINDO) dan juga menggunakan kartu isyarat.

Kedua, faktor pendukung pelaksanaan bimbingan keagamaan di Komunitas Rumah Belajar Kita yaitu adanya keinginan yang kuat dari difabel pendengaran untuk mempelajari agama Islam, adanya pembimbing yang memiliki keahlian khusus seperti dapat berbahasa isyarat, adanya dukungan dari keluarga pembimbing dan keluarga difabel pendengaran, dan adanya rumah pembimbing sebagai pusat sumber belajar bagi difabel pendengaran. Sedangkan faktor penghambat dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan yaitu kurangnya tenaga pembimbing, hal tersebut membuat proses bimbingan keagamaan tidak terlaksanakan secara optimal. Perbedaan bahasa isyarat yang digunakan difabel pendengaran dan pembimbing sehingga dapat terjadi miskomunikasi, sarana dan

prasarana yang kurang memadai, serta tidak terdaftarnya di dinas manapun sehingga sulit untuk menjalin kerjasama.

B. REKOMENDASI

Setelah peneliti melakukan penelitian serta menganalisis informasi yang berhubungan dengan berbagai macam hal yang berkaitan dengan Bimbingan Keagamaan Terhadap Difabel Pendengaran Di Komunitas Rumah Belajar Kita Banjarmasin dalam melaksanakan bimbingan keagamaan, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada pembimbing Komunitas Rumah Belajar Kita agar lebih meningkatkan materi pembelajaran tidak hanya berfokus pada bimbingan membaca al-qur'an saja akan tetapi juga dimaksimalkan pada materi yang lain agar para difabel dapat menambah wawasan dan mendapatkan pengetahuan yang lebih.
2. Bagi Komunitas Rumah Belajar Kita agar dapat bekerjasama dengan pihak lain disamping itu agar dapat terdaftar di dinas sosial ataupun dinas pendidikan sehingga dapat mengembangkan bimbingan keagamaan yang termanajemen dengan baik, agar dapat meningkatkan sarana dan prasarana, serta bisa mendapatkan bantuan dari dinas sosial ataupun dinas pendidikan.
3. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat mencari referensi yang lebih luas mengenai bimbingan keagamaan terhadap difabel pendengaran

sehingga dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan, dan juga dapat mencari metode yang lebih relevan.

4. Untuk difabel pendengaran agar dapat selalu giat mempelajari agama Islam dan memperhatikan materi yang telah disampaikan pembimbing. Sehingga dapat mengamalkan pengetahuan yang telah didapatkan.
5. Bagi keluarga difabel pendengaran agar selalu memberikan dorongan, dukungan dan arahan kepada difabel pendengaran untuk mempelajari agama Islam. Sehingga anggota keluarga yang mengalami keterbatasan pendengaran dapat lebih merasa diterima di ruang lingkup keluarganya.
6. Kepada masyarakat agar mampu menerima difabel pendengaran dalam lingkup masyarakat dan mampu mengarahkan difabel pendengaran untuk mempelajari pengetahuan umum dan agama Islam.